



Asistensi Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Program Kampus Mengajar: Pengabdian di SD N 5 Jinengdalem

I Ketut Adisaptha Karunia¹, Putu Sukma Megaputri²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Pendidikan Ganesha

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
* adisapthakarunia@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan untuk generasi muda saat ini harus berbasis pada teknologi dan Bahasa Inggris. Banyak aplikasi dan kemajuan teknologi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa dunia. Pendidikan Bahasa Inggris yang didapatkan pada sekolah dasar seharusnya menjadi ujung tombak pengenalan Bahasa yang baik pada siswa. Namun kenyataannya sesuai kurikulum 2013 Bahasa Inggris yang menjadi mata pelajaran wajib malah dimasukkan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Siswa sekolah dasar yang seharusnya sudah memahami kosakata sederhana Bahasa Inggris menjadi tidak sesuai dengan harapan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan asistensi mengajar Bahasa Inggris agar siswa memiliki kosakata Bahasa Inggris yang banyak dan nilai Bahasa Inggris menjadi baik serta siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar bahasa yang baru. Metode dari pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasarannya adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 yang sudah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris. Caranya dengan melakukan asistensi kepada guru Bahasa Inggris dan ikut masuk ke kelas untuk memberikan bahan ajar yang meningkatkan minat siswa untuk belajar sambil bermain dengan Bahasa Inggris. Hasil pengabdian ini bahwa rata-rata nilai Bahasa Inggris sebelum pengabdian yaitu 4,5 sedangkan setelah dilakukan pengabdian menjadi 6,8. Ini merupakan peningkatan yang signifikan. Simpulannya bahwa asistensi menjadi salah satu cara terbaik untuk meningkatkan nilai Bahasa Inggris sekolah dasar dan siswa semakin berminat terhadap Bahasa Inggris.

Kata kunci : Asistensi, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Pengabdian

ABSTRACT

Education for today's young generation must be based on technology and English. Many applications and technological advances use English as a world language. English language education that is obtained in elementary schools should be the spearhead of good language introduction to students. However, according to the 2013 curriculum, English which is a compulsory subject is included as a local content subject. Elementary school students who should already understand simple English vocabulary are not as expected. The purpose of this service is to provide English teaching assistance so that students have a large English vocabulary and good English grades and students have a high interest in learning a new language. The method of this service uses several stages including planning, implementation and evaluation stages. The target is all students in grades 4, 5 and 6 who have received English lessons. You do this by assisting the English teacher and joining the class to provide teaching materials that increase students' interest in learning while playing in English. The result of this service is that the average value of English before the service is 4.5 while after the service is done it is 6.8. This is a significant improvement. The conclusion is that assistance is one of the best ways to improve grades in elementary school English and students are increasingly interested in English.

Keywords: Assistance, English, Elementary school, Devotion

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah ukuran dalam meningkatkan taraf hidup dan kualitas generasi muda Indonesia. Persaingan secara global memacu generasi penerus untuk terus maju di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan sistem informasi. Bahasa yang digunakan juga sebagian besar berbahasa Inggris dan semua sistem sudah terprogram dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang menjadi bahasa dunia, di mana seharusnya seluruh siswa dapat sedini mungkin memahami dan mengikuti tingkat dasar sampai tingkat lanjut.

Pengajaran Bahasa Inggris secara dini seharusnya dapat memunculkan motivasi siswa sehingga siswa mendapatkan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris (Sujarwo & Akhiruddin, 2020). Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak dapat menghubungkan beberapa pandangan yang sebelumnya dianggap tidak penting menjadi sebuah kebutuhan saat ini (Sukmawati, 2019). Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah

dasar sering kali tidak sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Pada kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar terdapat pembelajaran Bahasa Inggris yang statusnya adalah mata pelajaran wajib tetapi menjadi sebuah mata pelajaran muatan lokal.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan saat ini sudah memiliki Program Merdeka Belajar yang menuntut mahasiswa secara merdeka dapat membantu pelaksanaan kemerdekaan belajar juga (Anwar, 2021). Pembelajaran di sekolah dalam Program Kampus Mengajar dibantu oleh beberapa mahasiswa baik dalam program literasi dan numerasi siswa. Hal ini juga secara otomatis dapat mengasah *soft skill* maupun *hard skill* siswa khususnya sekolah dasar. Potensi setiap siswa berbeda-beda kemampuan siswa juga berbeda-beda sehingga pengelolaan dan pembawaan seorang pengajar dituntut dapat memberikan keinginan siswa semakin belajar (Herlinawati et al., 2022; Putra et al., 2023).

Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris dilihat dari segi gurunya atau pengajarnya. Pengajar Bahasa Inggris yang interaktif dan asik sangat dinanti oleh siswa (Syahdan et al., 2022). Selain itu banyaknya siswa yang tidak memahami kosakata dalam Bahasa Inggris menyebabkan siswa tersebut enggan untuk belajar Bahasa Inggris dan malah terlihat tidak aktif. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga menjadi satu hal yang penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar bahasa baru dan asing.

Program Kampus Mengajar ini memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian dengan melakukan asistensi Bahasa Inggris dimana hal ini rencananya dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam berlatih Bahasa Inggris. Asistensi ini telah dilakukan sebelumnya pada pengabdian sebelumnya ada yang menemukan bahwa asistensi ini efektif untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada siswa (Tanasale et al., 2023; Sujarwo & Akhiruddin, 2020). Namun ada pula yang menemukan tidak terlalu efektif karena beberapa alasan (Santoso et al., 2023).

Sekolah Dasar Negeri 5 Jinengdalem merupakan daerah pinggiran kota dan banyak siswa yang tidak terlalu terpapar banyak mengenai teknologi dan bahasa. Sehingga mereka sangat antusias untuk belajar bahasa yang baru. Hasil

observasi awal menunjukkan bahwa siswa banyak yang menyontek dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena belum memahami kosakata Bahasa Inggris yang banyak. Hanya sebagian kecil siswa yang semangat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Ini menjadikan kami memiliki tujuan yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan. Dimana tujuannya adalah untuk melakukan asistensi mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 5 Jinengdalem agar kosakata Bahasa Inggris siswa menambah dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam belajar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD N 5 Jinengdalem terdiri dari beberapa cara atau metode yang dilakukan. Pengabdian ini mulai dilakukan di awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada Program Kampus Mengajar. Siswa yang menjadi sasaran adalah siswa kelas 4,5 dan 6. Sedangkan tim pengabdian adalah mahasiswa yang ikut dalam Program Kampus Mengajar dan ditempatkan di SD N 5 Jinengdalem, yang didampingi adalah Guru Bahasa Inggris di setiap kelas ketika mengajar. Terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan mahasiswa bersama dengan dosen pembimbing lapangan melakukan observasi permasalahan awal dimulai dengan mahasiswa ikut ke dalam kelas dan melakukan wawancara mendalam terkait permasalahan yang dialami oleh siswa ketika belajar Bahasa Inggris. Kemudian penentuan prioritas masalah yang dinilai bersama Tim Pengabdian. Selanjutnya melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong untuk rencana pelaksanaan pengabdian kepada siswa. Kemudian melakukan persiapan dalam penyusunan bahan ajar untuk membantu proses pelaksanaan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan proses kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tahapan ini dimulai dengan membagi jadwal kelas kepada masing-masing tim dan melakukan asistensi mengajar Bahasa Inggris. Selanjutnya

mahasiswa selalu ikut dalam setiap kelas Bahasa Inggris dan menjadi asisten guru untuk membantu siswa dalam peningkatan jumlah kosakata Bahasa Inggris siswa. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan. Diawali sebelumnya dengan observasi jumlah kosa kata dan nilai ulangan harian Bahasa Inggris sampai pada diakhir dinilai rata-rata hasil ulangan harian Bahasa Inggris siswa dan hasil observasi keberhasilan siswa dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tahapan ini berupa tahapan evaluasi kegiatan. Dimana evaluasi dinilai dari hasil ulangan harian awal sebelum kegiatan dilihat rata-rata nilai mereka kemudian hasil akhirnya dinilai dari ulangan harian di akhir kegiatan asistensi Bahasa Inggris. Tahapan ini juga sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat serta menilai keberhasilan yang telah dilakukan di SD N 5 Jinengdalem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian ini melaporkan terkait dengan nilai proporsi atau persentase hasil jenis kelamin dan nilai dari ulangan Bahasa Inggris sebelum serta setelah dilakukan pengabdian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Proporsi dan nilai ulangan Siswa SD N 5 Jinengdalem

Variabel	F (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	31 (36,1)
Perempuan	41 (63,9)
Nilai sebelum Pengabdian	4,5
Nilai sesudah Pengabdian	6,8

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 4,5 dan 6 adalah seorang perempuan dengan proporsi sebanyak 63,9%. Selanjutnya nilai rata-rata ulangan Bahasa Inggris sebelum dilakukan pengabdian adalah 4,5 dan kebanyakan siswa melakukan nyontek atau mencari jawaban melalui teman.

Sedangkan hasil nilai sesudah pengabdian yaitu 6,8. Hasil ini mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut beberapa foto kegiatan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan perencanaan kegiatan.

Asistensi Bahasa Inggris merupakan salah satu jawaban untuk dapat meningkatkan kembali minat siswa dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar. Diawali dengan tahapan observasi permasalahan dan penentuan prioritas masalah yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Hasil pengabdian yang sama juga dilakukan di Papua bahwa tahapan awal berupa pendekatan permasalahan dengan melakukan observasi masalah. Observasi berdasarkan dengan pengamatan langsung kemudian wawancara mendalam dengan Guru Bahasa Inggris serta kepala sekolah (Santoso et al., 2023).

Tim Pengabdian juga menyiapkan beberapa persiapan bahan ajar yang dapat membantu ketika pelaksanaan akan dimulai berupa *sticky note*, *marker*, karton, manila dan lainnya. Sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris (Tanasale et al., 2023). Kemampuan siswa yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Inggris menuntut guru atau pengajar lebih kreatif dalam menciptakan beberapa metode yang dapat meningkatkan keinginan siswa belajar.

Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan mahasiswa mulai membagi diri mereka menjadi beberapa tim agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai kemampuan mereka. Mahasiswa mulai masuk ke kelas dan melakukan asistensi dengan Guru Bahasa Inggris. Selanjutnya mahasiswa menyiapkan permainan yang

baik dan merangsang siswa untuk mau belajar Bahasa Inggris. Hasil pengabdian yang ditemukan sebelumnya menyebutkan bahwa bimbingan Bahasa Inggris yang dilakukan apalagi dengan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan berbicara Bahasa Inggris siswa SD (Putra et al., 2023).

Kurikulum merdeka saat ini juga mendukung upaya tersebut untuk lebih memaksimalkan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perkembangan informasi berbasis teknologi dan berbasis Bahasa Inggris. Hal ini yang membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting di usia muda. Dengan pemahaman Bahasa Inggris yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan siap menghadapi globalisasi. Berikut beberapa gambar dibawah ini terkait dengan tahapan pelaksanaan kegiatan asistensi Bahasa Inggris di SD N 5 Jinengdalem.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan program asistensi sebagai bentuk pengabdian masyarakat



Gambar 3. Tahap pelaksanaan program asistensi sebagai bentuk pengabdian Masyarakat

Siswa sangat antusias belajar Bahasa Inggris dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja. Ada beberapa siswa yang mencari dan belajar lagi di perpustakaan sekolah terkait dengan kosakata Bahasa Inggris. Teknik asistensi juga menjadi efektif dimana mahasiswa diberikan kebebasan untuk melakukan intervensi dan model pembelajaran yang disukai anak-anak dengan diawasi oleh Guru Bahasa Inggris secara langsung.

Asistensi yang dilakukan secara otomatis juga mempraktikkan pembelajaran Bahasa Inggris mulai dari memberikan salam sebagai awal pengenalan, angka, *alphabet*, anggota keluarga, anggota tubuh, buah, warna dan hal-hal lainnya (Sujarwo & Akhiruddin, 2020). Materi ini merupakan materi dasar dalam Bahasa Inggris sehingga Tim Pengabdian *focus* pada bagian banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa nantinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka siswa akan percaya diri dalam berkata-kata apalagi mengucapkan kalimat Bahasa Inggris.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan evaluasi, adapun bukti kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. Tahapan evaluasi kegiatan

Tim pengabdian masyarakat melakukan pemaparan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan selama 3-4 bulan penuh dalam hal asistensi kelas Bahasa Inggris. Hasilnya salah satu dilihat dari nilai ulangan Bahasa Inggris siswa. Nilai ulangan tampak mengalami peningkatan yang signifikan dari rata-rata 4,5 menjadi 6,8. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya

bahwa keberhasilan pendampingan dinilai dari peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Candra et al., 2021).

Adapula hasil yang dinilai dengan wawancara, jadi dari beberapa siswa yang mengikuti pendampingan Bahasa Inggris dilakukan wawancara selanjutnya dapat dinilai dari segi cara menjawab, dan banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa menunjukkan efektifitas dari pendampingan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Mandasari et al., 2022).

Asistensi ini diharapkan kedepannya terus dilaksanakan di SD N 5 Jinengdalem karena efektifitasnya sudah terjamin dan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu cara pelaksanaan merdeka belajar khususnya pada siswa sekolah dasar untuk menyambut teknologi 5.0 dan globalisasi kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kegiatan ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa efektifitas asistensi pengajaran Bahasa Inggris di SD N 5 Jinengdalem telah terlaksana dengan sangat baik. Siswa sangat antusias dalam belajar bahasa, sehingga berdampak pada peningkatan nilai (pencapaian akademik). Selain itu, tim pengabdian mampu menghasilkan beberapa media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

REFERENSI

- Anwar, R. . (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Candra, K. D. P., Maharani, P. D., Subakthiasih, P., & Miarta, I. M. A. L. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Madaniya*, 2(3), 302–312. <https://doi.org/10.53696/27214834.95>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12)

- Mandasari, B., Aminatun, D., Pustika, R., Setiawansyah, S., Megawaty, D. A., Ahmad, I., & Alita, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa-Siswi Sma/Ma/Smk Di Desa Purworejo Lampung Tengah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 332–338. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.4026>
- Putra, D. P., Ariningsih, N., Wahdah, N., Kunci, K., Kata, K., & Inggris, B. (2023). *Bimbingan belajar Bahasa Inggris Sebagai Upaya peningkatan kosakata siswa di SDN 1 Kalampangan*. 03(1), 107–112.
- Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daeah 3T : Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1–11.
- Sukmawati, S. B. . (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Animasi Pada Guru Dan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–19.
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). English Teachers' Perception toward the Needs of Learning Materials Development for Virtual Classroom Activities. *Edulanguage*, 8(2).
- Tanasale, I. O., Retraubun, A. S., & Mantulameten, W. E. (2023). Asistensi Mengajar “English for Fun” di Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat dan Leitimur Selatan. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April), 35–41.